

**EKSPLORASI KEMAMPUAN REFLEKTIF SISWA DALAM MEMECAHKAN
MASALAH KONTEKSTUAL BERBASIS DEEP LEARNING PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGRI 1
KOTA JAMBI**

Putri Helsa¹, Arif Wiratama²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹putrihelsaa@gmail.com, ²arifwiratama@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study explores students' reflective abilities in solving contextual problems through deep learning-based Akidah Akhlak instruction at MTs Negeri 1 Kota Jambi. The research was motivated by the limited ability of students to relate Islamic values to real-life situations and the dominance of teacher-centered learning in the classroom. The purpose of this study was to analyze students' reflective abilities, the implementation of deep learning-based instruction, and the role of the Merdeka Curriculum in supporting reflective learning. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving students of class VIII F and the Akidah Akhlak teacher. Data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students' reflective abilities gradually developed through contextual and interactive learning activities such as discussion, problem-solving, and reflection sessions at the end of learning. Students were able to understand the meaning of the learning material, connect it with daily life experiences, and evaluate their attitudes based on Akidah Akhlak values. Furthermore, the implementation of the Merdeka Curriculum contributed to creating active, flexible, and student-centered learning environments that supported the development of reflective thinking. This study implies that teachers need to continuously develop deep learning-based instruction to strengthen students' reflective abilities and encourage meaningful Islamic learning experiences.

Keywords: Reflective Ability, Deep Learning, Akidah Akhlak, Merdeka Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kemampuan reflektif siswa dalam memecahkan masalah kontekstual berbasis deep learning pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan sehari-hari serta dominannya pembelajaran yang berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan reflektif siswa, proses pembelajaran berbasis deep learning, dan peran Kurikulum Merdeka dalam mendukung pembelajaran reflektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan siswa kelas VIII F serta guru Akidah Akhlak. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan reflektif siswa berkembang secara bertahap melalui pembelajaran kontekstual dan interaktif seperti diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Siswa mampu memahami makna materi, menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, serta mengevaluasi sikap berdasarkan nilai-nilai Akidah Akhlak. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa sehingga mendukung perkembangan kemampuan berpikir reflektif. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu terus mengembangkan pembelajaran berbasis deep learning untuk memperkuat kemampuan reflektif siswa dan menciptakan pengalaman belajar agama Islam yang lebih bermakna.

Kata Kunci: Kemampuan Reflektif, Deep Learning, Akidah Akhlak, Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, dominasi metode ceramah, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Haryani DKK, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik lebih banyak memahami materi secara teoritis tanpa mampu menghubungkannya dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kemampuan

reflektif siswa dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak masih belum berkembang secara optimal (Apriliyana, 2025).

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Kamenag RI, 2019).

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya sikap reflektif dan evaluasi diri dalam kehidupan manusia, termasuk dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis serta reflektif peserta didik (Nurmalia DKK, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi secara mendalam dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah deep learning. Pendekatan deep learning menekankan pemahaman konsep secara mendalam, kemampuan analisis, pemecahan masalah, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Dkk, 2025). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk memahami makna pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Arif, 2025).

Kemampuan reflektif menjadi salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi pengalaman belajar, memahami proses berpikir, serta memperbaiki tindakan berdasarkan hasil refleksi (Rosfiani, 2025). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kemampuan reflektif sangat penting karena membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di MTs Negeri 1 Kota Jambi ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Siswa cenderung menjawab pertanyaan secara teoritis dan belum mampu merefleksikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu Oleh (Hidayat, 2021) menunjukkan bahwa penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji kemampuan reflektif siswa

dalam memecahkan masalah kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis deep learning masih terbatas. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pengembangan kemampuan reflektif siswa melalui pembelajaran berbasis deep learning dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan reflektif siswa dalam memecahkan masalah kontekstual berbasis deep learning pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih aktif, reflektif, dan kontekstual sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kemampuan reflektif siswa dalam memecahkan masalah

kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis deep learning. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman, perilaku, dan pandangan subjek penelitian secara alamiah (Sugiyono, 2021). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran, interaksi peserta didik, serta perkembangan kemampuan reflektif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Jenis penelitian deskriptif eksploratif digunakan karena penelitian ini berfokus pada upaya menggambarkan dan mengeksplorasi kemampuan reflektif siswa dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak berbasis deep learning di MTs Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian eksploratif bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai suatu fenomena yang masih memerlukan pemahaman lebih lanjut sehingga peneliti dapat memperoleh data yang bersifat faktual, kontekstual, dan mendalam (Moleong, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi yang terjadi

di lapangan, tetapi juga menganalisis proses pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi berkembangnya kemampuan reflektif siswa.

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Jambi pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan pembelajaran yang mengarah pada pendekatan deep learning dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, sekolah ini juga telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VIII F yang berjumlah 25 orang dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Suharsaputra, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak berbasis deep learning, aktivitas siswa

selama pembelajaran, serta bentuk kemampuan reflektif yang muncul dalam kegiatan belajar. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran tetapi bertindak sebagai pengamat terhadap aktivitas yang berlangsung di kelas (Sugiyono, 2021).

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses pembelajaran, penerapan pendekatan deep learning, serta perkembangan kemampuan reflektif siswa. Teknik wawancara semi terstruktur dipilih agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang jelas namun tetap memberikan kebebasan kepada informan dalam menyampaikan jawaban dan pengalaman mereka secara lebih luas (J Lexy, 2022). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, catatan hasil observasi, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model

analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Yusuf, 2020) Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan mendalam.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan reflektif siswa dalam memecahkan masalah kontekstual berbasis deep learning pada pembelajaran Akidah Akhlak serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pengembangannya di lingkungan madrasah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Jambi dengan fokus pada kemampuan reflektif siswa dalam memecahkan masalah kontekstual berbasis deep learning pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII F. Penelitian dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis deep learning memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan reflektif siswa, terutama dalam memahami materi Akidah Akhlak secara lebih mendalam dan

menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, analisis masalah kontekstual, tanya jawab, dan refleksi pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti etika dalam berteman, penggunaan media sosial, dan sikap menghormati orang lain. Proses pembelajaran tersebut membuat siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dibahas.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis deep learning diterapkan agar siswa tidak hanya memahami materi sebagai hafalan, tetapi juga mampu memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa sebelumnya siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan penjelasan

guru, namun setelah diterapkan pembelajaran berbasis diskusi dan pemecahan masalah, siswa mulai lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis deep learning membuat mereka lebih mudah memahami materi karena dikaitkan dengan pengalaman nyata. Salah satu siswa menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik ketika guru memberikan contoh masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah maupun media sosial. Siswa lain juga mengungkapkan bahwa diskusi kelompok membantu mereka memahami materi dari berbagai sudut pandang dan melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Peneliti menganalisis bahwa penerapan deep learning memberikan ruang kepada siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif,

tetapi mulai terlibat aktif dalam proses berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah berdasarkan pemahaman yang dimiliki.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Arif, 2025) bahwa deep learning menekankan pemahaman konseptual secara mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan keterhubungan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Dengan demikian, penerapan deep learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual.

2. Kemampuan Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan reflektif siswa mengalami perkembangan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis deep learning. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi, menganalisis masalah kontekstual, serta menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa masih menunjukkan pola berpikir yang bersifat teoritis. Ketika diberikan pertanyaan mengenai penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, siswa cenderung menjawab berdasarkan hafalan materi tanpa memberikan contoh nyata. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran berbasis diskusi dan refleksi, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam pola berpikir mereka.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mulai memahami hubungan antara materi Akidah Akhlak dengan perilaku sehari-hari. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial setelah memahami dampak perilaku menghina atau menyebarkan komentar negatif terhadap orang lain. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa kegiatan refleksi di akhir pembelajaran membantu mereka mengevaluasi sikap dan perilaku yang selama ini dilakukan.

Guru Akidah Akhlak juga menjelaskan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan dalam cara berpikir dan berinteraksi selama

proses pembelajaran berlangsung. Menurut guru, siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang dibahas dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis deep learning memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir reflektif siswa.

Peneliti menganalisis bahwa kemampuan reflektif siswa berkembang karena pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mendalam terhadap pengalaman belajar yang dialami. Proses diskusi, analisis masalah, dan refleksi membuat siswa tidak hanya memahami materi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mengevaluasi perilaku berdasarkan nilai-nilai Akidah Akhlak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis deep learning mampu membantu siswa membangun kesadaran berpikir dan kesadaran moral secara bertahap.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori (Dewey, 2021) yang dikemukakan oleh Dewey bahwa refleksi merupakan proses berpikir aktif dan mendalam terhadap

pengalaman untuk memperoleh pemahaman dan perbaikan tindakan. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mulai mampu menginternalisasikan nilai-nilai Akidah Akhlak ke dalam kehidupan sehari-hari melalui proses refleksi yang dilakukan selama pembelajarans.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis Deep Learning

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung penerapan pembelajaran berbasis deep learning, di antaranya dukungan Kurikulum Merdeka, kesiapan guru dalam menggunakan metode pembelajaran aktif, serta adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru memanfaatkan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif dan tidak terpaku pada metode ceramah. Guru juga

menyatakan bahwa penggunaan diskusi dan refleksi membantu siswa lebih berani menyampaikan pendapat dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Di sisi lain, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa mengaku kurang percaya diri saat diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, beberapa siswa juga masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut mereka aktif berpikir dan berdiskusi.

Peneliti menganalisis bahwa kesiapan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan deep learning. Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional membutuhkan proses adaptasi agar mampu terlibat aktif dalam pembelajaran reflektif. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan karena proses diskusi dan refleksi memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran biasa.

Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan motivasi dan

menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Peneliti melihat bahwa upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini memperkuat pendapat (Hasanuddin, 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan deep learning dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada keterlibatan siswa. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa membangun pemahaman dan kemampuan reflektif melalui pengalaman belajar yang bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 1 Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis deep learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak mampu membantu mengembangkan kemampuan reflektif siswa dalam memecahkan masalah kontekstual. Melalui kegiatan diskusi, analisis masalah, dan refleksi pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, mampu menghubungkan materi dengan

kehidupan sehari-hari, serta lebih memahami penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam perilaku nyata.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis deep learning dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa sehingga mendukung pengembangan kemampuan berpikir reflektif peserta didik. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan refleksi diri siswa. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai kemampuan reflektif siswa dalam memecahkan masalah kontekstual berbasis deep learning pada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam berdiskusi. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan memberikan ruang refleksi yang lebih

luas kepada siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan deep learning pada materi Pendidikan Agama Islam lainnya dengan pendekatan penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyana. (2025). Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9.
- Arif, M. N. (2025). Deep Learning dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, Vol. 5.
- Dewey, J. (2021). *How We Think*. Dover Publications.
- Dkk, S. (2025). Mengungkap Perspektif Siswa: Peran Deep Learning dalam Visualisasi Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika. *International Journal of Progressive Mathematics Education*.
- Haryani DKK, D. (2025). Penanaman Nilai Akidah Melalui Pembelajaran Akhlak Terpuji Pada Peserta Didik. *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*.
- Hasanuddin. (2025). Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 6.
- Hidayat, R. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam: Konsep, Teori dan Implementasi*. LPPPI.
- J Lexy, M. (2022). *Metodologi*

Penelitian Kualitatif, edisi revisi.
Remaja Rosdakarya.

Kamenag RI. (2019). *Al-Qur'an, Surah Al-Hasyr:18*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qura'an.

Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nurmalia DKK, S. A. (2025). Peran Kurikulum Merdeka dalam Mendorong Critical Thinking melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*.

Rosfiani. (2025). Reflective Thinking dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam, Vol.8*, Hal 33.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2021). *Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Refika Aditama.

Yusuf, M. (2020). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.